



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi PMDN Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Nidia Angraini^{1*}, Mentari Ritonga²

Universitas Negeri Padang^{1/2}

*Corresponding author, e-mail: nidiaanggraini29@gmail.com

Abstract : One of the most crucial measures of economic development is labour productivity. The economy needs to increase labour productivity to remain globally competitive. The ability to perform a task well is known as labour productivity, and practical work can boost regional output. In the long run, this productivity is also considered a key factor in expanding the national economy. GRDP and the number of employees in an economic sector can be compared to determine the level of labour productivity. This study aims to partially and simultaneously examine the effects of health, education, and PMDN investment on labour productivity in West Sumatra between 2018 and 2022. Panel data regression is used in this study. This study uses time series data covering a cross-section of West Sumatra Province's cities and regencies from 2018 to 2022. The regression analysis results showed that both PMDN investment and educational attainment influenced labour productivity. On the other hand, labour productivity was positively and marginally impacted by PMDN investment and educational attainment.

Keywords : labor productivity, education, investment , PMDN



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara berkembang, yang menunjukkan tanda-tanda perbaikan dalam kerangka sosial ekonominya. Kemajuan ini sebagian besar difasilitasi oleh pembangunan ekonomi, yang mencakup serangkaian kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Pengertian pembangunan ekonomi tidak hanya sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti stabilitas ekonomi, yang ditandai dengan rendahnya angka kemiskinan dan inflasi, serta penyediaan infrastruktur yang memadai bagi penduduk. Selain itu, pembangunan ekonomi berupaya untuk mengurangi ketimpangan ekonomi, memastikan bahwa semua segmen masyarakat mendapat manfaat dari

kemajuan tersebut. Efektivitas inisiatif pembangunan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi yang berkualitas tinggi (Firmansyah, 2015).

Produktivitas tenaga kerja berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dianggap sebagai aset yang kompetitif di panggung global (Puspasari, 2020). Hal ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan tenaga kerja untuk melakukan tugas secara efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Secara ekonomi, produktivitas tenaga kerja sering diukur berdasarkan output yang dihasilkan di suatu wilayah tertentu (Adnan et al., 2022).

Produktivitas ini dipandang sebagai katalis penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengukuran produktivitas tenaga kerja biasanya melibatkan perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi (Puspasari, 2020). Tabel berikut memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas di Sumatera Barat.

Tabel 1. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah/Tenaga Kerja)

Tahun	PDRB Harga Konstan (Juta Rupiah)	Tenaga Kerja yang Bekerja (Jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja	Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja (%)
2018	163.996.189,04	2.480.405	66.116.698,30	-
2019	172.205.571,30	2.540.040	67.796.401,36	2,54
2020	169.426.614,10	2.581.524	65.630.462,51	-3,20
2021	175.000.501,95	2.581.444	67.791.473,28	3,30
2022	182.629.542,51	2.688.164	67.938.244,28	0,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, data diolah

Pertumbuhan produktivitas Sumatera Barat dari tahun 2018 hingga tahun 2022 bervariasi, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 3,30%, sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi -3,20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produktivitas Sumatera Barat cenderung tidak menentu dari tahun ke tahun. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas akan selalu berkorelasi langsung dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Tentu saja, peran pendidikan dan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan. Input utama bagi proses produksi dalam sebuah perekonomian adalah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terdidik. Karena kualitasnya, pekerja yang terdidik dianggap mampu bekerja lebih efisien. Keterampilan psikomotorik dan kognitif seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan ide yang dapat mengarah pada peningkatan produktivitas. Pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja (Pristiwanti et al. 2022). Harapan lama sekolah (HLS) dapat digunakan untuk mengukur dimensi pendidikan ini. HLS dapat diartikan sebagai jumlah tahun yang dihabiskan seseorang untuk bersekolah.

Tabel 2. Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022 (Tahun)

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota (Tahun)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Kepulauan Mentawai	12.39	12.76	12.82	12.89	12.89
Kab. Pesisir Selatan	13.30	13.31	13.32	13.33	13.35
Kab. Solok	13.02	13.03	13.04	13.05	13.30
Kab. Sijunjung	12.35	12.36	12.37	12.38	12.64
Kab. Tanah Datar	13.88	14.32	14.33	14.34	14.59
Kab. Padang Pariaman	13.57	13.62	13.67	13.68	13.93
Kab. Agam	13.85	13.86	13.87	13.88	13.88
Kab. Lima Puluh Kota	13.27	13.28	13.29	13.30	13.40
Kab. Pasaman	12.78	12.79	12.80	12.81	13.05
Kab. Solok Selatan	12.69	12.70	12.71	12.72	12.73
Kab. Dharmasraya	12.41	12.42	12.43	12.44	12.51
Kab. Pasaman Barat	13.22	13.40	13.61	13.68	13.69
Kota Padang	16.50	16.51	16.52	16.53	16.54
Kota Solok	14.30	14.31	14.32	14.33	14.34
Kota Sawahlunto	13.15	13.16	13.17	13.18	13.42
Kota Padang Panjang	15.04	15.05	15.06	15.07	15.07
Kota Bukittinggi	14.95	14.96	14.97	14.98	14.99
Kota Payakumbuh	14.24	14.25	14.26	14.27	14.29
Kota Pariaman	14.52	14.53	14.54	14.55	14.61
Provinsi Sumatera Barat	13.95	14.01	14.02	14.09	14.10

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas di Sumatera Barat tahun 2022 adalah 14,10 tahun, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai HLS 18 merupakan nilai tertinggi dan lama sekolah yang diharapkan dirasakan oleh anak pada usia tertentu pada tahun tersebut setara dengan mengenyam pendidikan hingga semester 4 perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa rata-rata lama pendidikan penduduk Sumatera Barat belum cukup untuk menyelesaikan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, serta mengubah pola perilaku ke arah yang lebih positif. Pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan mutu tenaga kerja. Pendidikan yang lebih lama dianggap sebagai pendorong utama peningkatan produktivitas pekerja (Pristiwanti et al. 2022).

Berdasarkan penelitian Puspasari (2020) sebelumnya, pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Wahyu, dan Siti Aisyah, SE. (2019). Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap produktivitas tenaga kerja. Selain itu, Siti Aisyah, SE, dan Fitriana, Wahyu. , 2019) menjelaskan

bahwa produktivitas tenaga kerja tidak dapat didorong hanya oleh pencapaian pendidikan. Beberapa keterampilan, seperti kemampuan berinovasi dengan teknologi digital, juga dianggap sebagai pertimbangan penting.

Lebih jauh, investasi merupakan elemen lain yang diyakini berdampak pada produktivitas tenaga kerja. Tindakan menginvestasikan sejumlah uang tertentu untuk membeli faktor-faktor produksi dikenal sebagai investasi. Jenis kegiatan investasi ini sering dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah suatu negara dengan investor sektor swasta (Deny Setiawan, Yusni Maulida, 2014). Produktivitas tenaga kerja yang rendah disebabkan oleh tingkat investasi yang rendah. Rendahnya tingkat investasi ini menjadi ciri umum pada sebagian negara berkembang. Kurangnya investasi atau kelangkaan investasi dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produktivitas tenaga kerja menjadi rendah (Alvaro, 2021).

Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya investasi. Salah satu sumber pendanaan terpenting bagi suatu daerah adalah PMDN (Kambono dan Marpaung, 2020).

Tabel 3. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022 (Milyar Rupiah)

Provinsi	Realisasi Investasi PMDN 2022 (Milyar Rupiah)
Riau	43.062
Sumatera Selatan	23.526
Sumatera Utara	22.789,2
Jambi	8.882,7
Bengkuli	6.957,3
Kep. Bangka Belitung	6.309
Lampung	5.809,2
Kep. Riau	4.817,4
Aceh	4.424,2
Sumatera Barat	2.559,8

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah.

Perbandingan penanaman modal dalam negeri menurut provinsi di Pulau Sumatera tahun 2022 disajikan pada Tabel 3. Dengan nilai investasi sebesar 2.559,8 miliar Rupiah, Sumatera Barat berada pada posisi terakhir. Berdasarkan informasi pada tabel di atas, Sumatera Barat juga memiliki tingkat investasi yang rendah. Investasi dianggap sebagai pengeluaran negara dalam perekonomian, artinya pemerintah mengeluarkan uang untuk peralatan modal seperti gedung dan barang inventaris lainnya dalam rangka meningkatkan jumlah dan mutu output dari kegiatan produksi. Menurut Deny Setiawan dan Yusni Maulida (2014), peningkatan kualitas dan kuantitas output ini selanjutnya akan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Penelitian terdahulu (Siti Aisyah, SE, dan Fitriana, Wahyu, 2019), menemukan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi secara negatif oleh variabel investasi. Investasi berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, menurut Darmawan (2006). Selain itu, dalam penelitian Mubarak et al. (2024) investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sulawesi

Selatan, tetapi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif, yang memanfaatkan data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik. Populasi yang diteliti mencakup keseluruhan Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat, yaitu sebanyak 12 kabupaten dan juga 7 kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada periode 2018-2022. Penelitian ini diuji menggunakan aplikasi E-Views 12, dengan menerapkan teknik analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penentuan Model Estimasi

Penentuan model estimasi ini melalui pengujian Uji Chow dan Uji Hausman. Kedua pengujian ini digunakan untuk menetapkan model estimasi yang tepat untuk data panel.

a. Uji Chow

Berikut hasil penentuan model estimasi melalui Uji Chow :

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	100.437811	(18,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	297.293392	18	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Probabilitas Cross-section F pada uji di atas ialah 0.000, dimana $p < 0,05$, hal ini menyebabkan FEM menjadi model yang tepat untuk dipilih dalam Uji Chow ini.

b. Uji Hausman

Berikut hasil penentuan model estimasi melalui uji hausman :

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.743555	2	0.0046

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Model yang terpilih dalam uji hausman adalah Fixed Effect Model (FEM), dimana dalam uji, didapatkan probabilitas Cross-section random sebesar 0.0046, dimana $p < 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam kajian ini yaitu Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan program E-views 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinearits

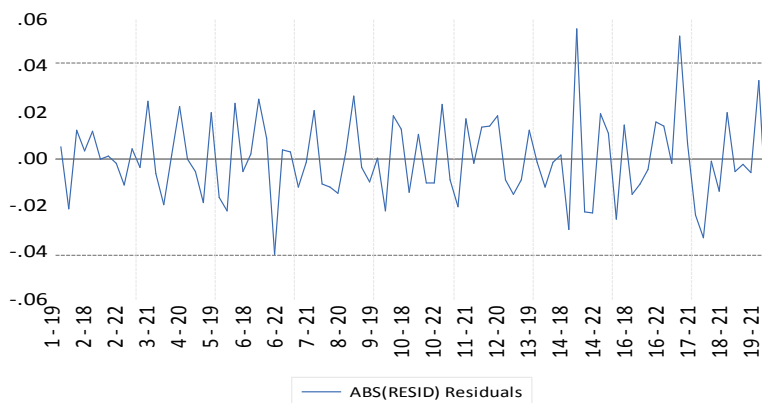
Correlation		
	X1	X2
X1	1.00000	-0.059185
X2	-0.059185	1.000000

Sumber: Output E-views, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4 di atas, nilai korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,85. Koefisien korelasi X_1 dan X_2 yaitu $-0.059185 < 0,85$, X_1 dan X_2 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0.059185 < 0,85$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas pada tiap-tiap variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program E-views 12 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output E-views 12, 2024

Gambar 1 di atas menunjukkan gambar grafik residual, hasil uji heteroskedastisitas yang diwakili oleh garis berwarna biru. Dari hasil pengujian diketahui bahwa garis berwarna biru tidak melampaui batas (500 dan -500), yang menunjukkan bahwa varian residual mengalami homoskedastisitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_PTK

Method: Panel Least Squares

Date: 09/11/24 Time: 20:31

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 19

Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.29052	1.543570	11.20164	0.0000
LOG_TP	0.238614	0.594112	0.401632	0.6892
LOG_PMDN	0.003772	0.003635	1.037790	0.3030

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985644	Mean dependent var	18.00759
Adjusted R-squared	0.981482	S.D. dependent var	0.276824
S.E. of regression	0.037670	Akaike info criterion	-3.518945
Sum squared resid	0.097913	Schwarz criterion	-2.935657
Log likelihood	179.3525	Hannan-Quinn criter.	-3.283729
F-statistic	236.8632	Durbin-Watson stat	2.047873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12, 2024

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari regresi data panel yang menggunakan estimasi Fixed Effect Model tersebut, maka diperoleh hasil persamaan yaitu:

$$Y = 17.290 + 0.238 \cdot X_1 + 0.003 \cdot X_2 + [CX=F]$$

Adapun penjelasannya adalah:

1. Nilai konstan (C) adalah 17,290. Ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah 17,29 persen jika variabel independen (tingkat pendidikan dan investasi domestik) adalah nol.
2. Nilai koefisien tingkat pendidikan adalah 0,238. Ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh variabel tingkat pendidikan. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja akan naik sebesar 0,238 persen untuk setiap peningkatan 1% dalam pencapaian pendidikan. Dengan cara yang sama, produktivitas tenaga kerja akan turun sebesar 0,238 persen jika tingkat pendidikan turun sebesar 1 persen.
3. Investasi domestik memiliki nilai koefisien sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh variabel investasi domestik. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja akan naik sebesar 0,03% untuk setiap peningkatan 1% dalam investasi domestik. Hal yang sama berlaku untuk produktivitas tenaga kerja, yang akan turun sebesar 0,03% jika investasi domestik turun sebesar 1%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada pengolahan data panel ini yaitu uji secara simultan (Uji F) dan uji secara parsial (Uji t), seperti berikut ini:

a. Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan :

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.985644	Mean dependent var	18.00759
Adjusted R-squared	0.981482	S.D. dependent var	0.276824
S.E. of regression	0.037670	Akaike info criterion	-3.518945
Sum squared resid	0.097913	Schwarz criterion	-2.935657
Log likelihood	179.3525	Hannan-Quinn criter.	-3.283729
F-statistic	236.8632	Durbin-Watson stat	2.047873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji simluntas menggunakan model fixed effect adalah 236.8632 dengan *probability* $0.000000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa antara variabel independent dan variabel dependen secara simultan ataupun bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan pendidikan dan investasi PMDN secara bersama sama mempengaruhi produktivitas tenaga kerja Sumatera Barat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan :

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG_PTK
Method: Panel Least Squares
Date: 09/11/24 Time: 20:31
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.29052	1.543570	11.20164	0.0000
LOG_TP	0.238614	0.594112	0.401632	0.6892
LOG_PMDN	0.003772	0.003635	1.037790	0.3030

Sumber: Output E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji pasial pada tabel 7 di atas, diperoleh variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai probabilitas $0,6892 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,23, yang berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan Tingkat Pendidikan, maka produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat juga mengalami kenaikan, tetapi tidak signifikan begitupun sebaliknya.

Selanjutnya, variabel PMDN memiliki nilai probabilitas yaitu $0,3030 > 0,05$ dengan koefisien 0,003, yang berarti bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan PMDN, maka

produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat juga mengalami kenaikan, tetapi tidak signifikan begitupun sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R²) :

R-squared	0.985644	Mean dependent var	18.00759
Adjusted R-squared	0.981482	S.D. dependent var	0.276824
S.E. of regression	0.037670	Akaike info criterion	-3.518945
Sum squared resid	0.097913	Schwarz criterion	-2.935657
Log likelihood	179.3525	Hannan-Quinn criter.	-3.283729
F-statistic	236.8632	Durbin-Watson stat	2.047873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R Square sebesar 0,981482 atau 98%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan dan Investasi PMDN mampu menjelaskan bahwa variabel Produktivitas tenaga kerja di Sumatra barat sebesar 98%, sedangkan sisanya 2% (100 - nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja seseorang meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskannya di sekolah. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Daniel (2020), yang menunjukkan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh tingkat pendidikan. Teori modal manusia, yang membahas peran pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi produktivitas kerja, juga mendukung temuan penelitian ini (Simanjuntak, 2001). Selain itu, Simanjuntak menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul, yang memengaruhi produktivitas kerja mereka. Untuk meningkatkan nilai dan kontribusi mereka terhadap pekerjaan dan bekerja secara efektif dan efisien, pekerja akan dapat menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Putri (2016), yang menemukan bahwa produktivitas kerja tidak terpengaruh oleh tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan karena pekerja kurang memiliki kesiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga produktivitas mereka menurun dan menghambat pertumbuhan produktivitas secara keseluruhan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan.

Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian, investasi PMDN meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara positif tetapi tidak signifikan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan investasi PMDN. Hal ini menyiratkan bahwa produktivitas tenaga kerja Sumatera Barat meningkat seiring dengan pencapaian pendidikan. Penelitian ini mendukung pernyataan Citra Ramayani (2015) bahwa investasi swasta dan publik meningkatkan produktivitas tenaga kerja Indonesia. Selain itu, Andreas (2012) menemukan bahwa investasi meningkatkan produktivitas tenaga kerja Kota Medan. sebanding dengan penelitian Pramesia et al. (2021), produktivitas tenaga kerja Indonesia dipengaruhi secara positif oleh investasi. Selain itu, menurut penelitian Mubarak (2024), variabel investasi meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian Sulawesi Selatan. Diyakini bahwa industri pariwisata Sumatera Barat berkontribusi pada temuan yang menguntungkan dalam penelitian ini. Ketua Bidang Ekonomi Digital Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mengklaim bahwa industri pariwisata di Sumatera Barat merupakan target utama investasi. Pengunjung sangat ingin belajar tentang sumber daya alam yang melimpah, kuliner daerah, dan warisan budaya yang kaya di wilayah ini. Sumatera Barat semakin populer sebagai tujuan wisata domestik dan internasional karena dataran tinggi dan dataran rendahnya yang menakjubkan, serta adat istiadat dan budayanya yang kaya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara parsial tingkat pendidikan dan investasi PMDN berpengaruh positif walaupun tidak signifikan, Kesehatan yang diukur dengan angka kesakitan secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan, namun hasil ini dapat diartikan bahwa Kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga variabel, kepada peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga turut mempengaruhi produktivitas tenaga kerja seperti RLS, jaminan Kesehatan, status gizi penduduk, investasi dibidang infrastruktur atau investasi pada perusahaan dalam peningkatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Marwiyati, & Jannah, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Di Provinsi Aceh. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Citra Ramayani. (2015). PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, INFLASI, EKSPORT, TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Journal of Economic and Economic Education*, 1(2).

- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 96–102.
- Darmawan, H. (2006). Pengaruh Pendidikan , Kesehatan , dan Investasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Yogyakarta.
- Deny Setiawan, Yusni Maulida, R. S. S. (2014). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan.
- Fitriana, Wahyu and , Siti Aisyah, SE., M. S. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Upah dan Investasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3(1), 65–76.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Mubarak, A. S., Rukmana, D., Rahmatiah, A. K. F., & Yunus, A. K. F. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Belanja Pendidikan, Kredit, Investasi, dan UMP Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Analysis of Capital Expenditure Influences, Education Expenditure, Credit, Investment, and UMP to Productivity of Agricult. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 50–58.
- Prameisa, Viara Talita and , Siti Aisyah, S.E., M. . (2021). ANALISIS KETERKAITAN UPAH, INVESTASI, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (Studi Kasus Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2019). 4(1), 6.
- Prihatini, D., Wibisono, S., Wilantari, R. N., Ilmu, J., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015 (Determinant Of Labor Absorption In Indonesia In 2011-2015). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 36–41.
- Pristiwanti, D., Bai Badariah, Hidayat, S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putri, Y. A. K. D. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia-Yohanna Adisti Krisna Dwi Putri
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.